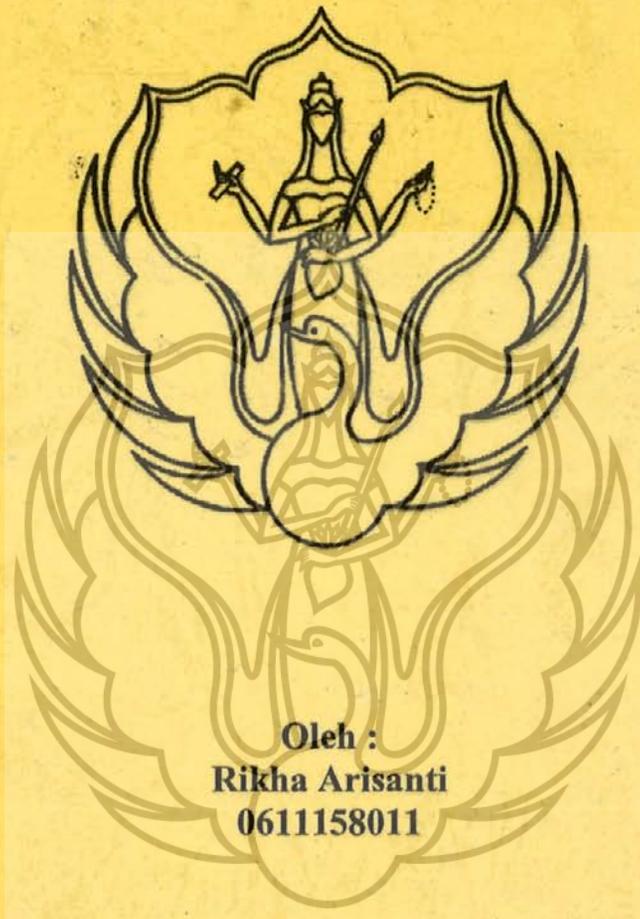


TIK-TOK



Oleh :
Rikha Arisanti
0611158011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2012/2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4131/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	08-04-2013

TIK-TOK



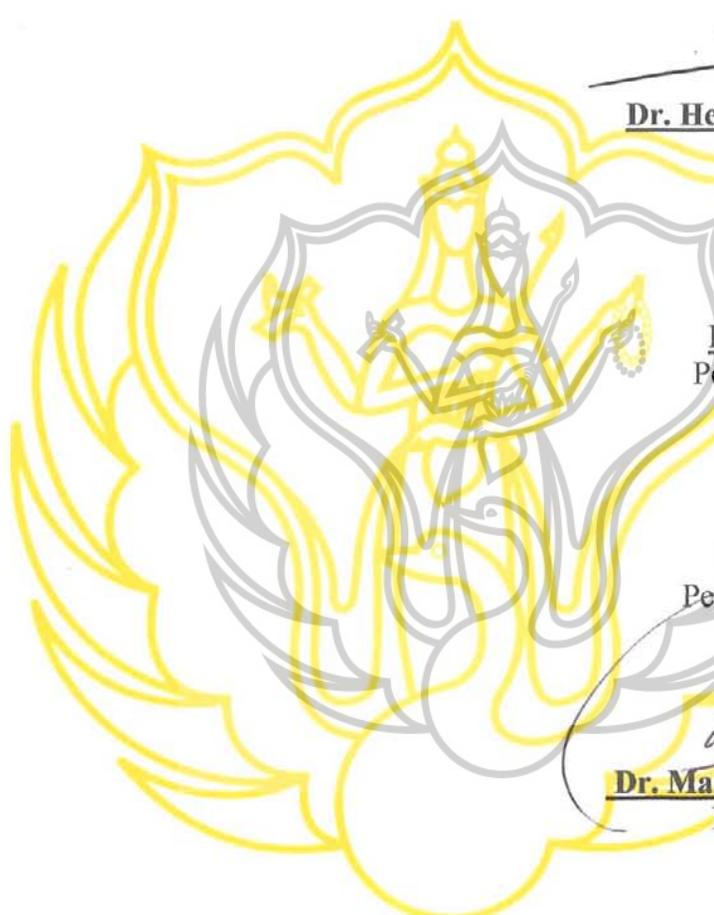
Oleh :
Rikha Arisanti
0611158011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2012/2013



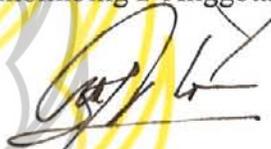
HALAMAN PENGESAHAN

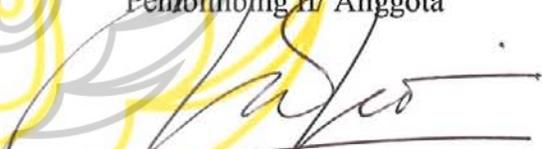
Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 22 Januari 2013




Dr. Hendro Martono. M.Sn
Ketua/ Anggota


Dra. Setyastuti, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota


Drs. Sarjiwo, M.Pd.
Pembimbing II/ Anggota


Dr. Mardjijo, S. S. T., M.Sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Prof. Dr. I Wayan Dana. S. S. T., M.HUM
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam kripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 22 Januari 2013


RIKHA ARISANTI

KATA PENGANTAR

Syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan karunia-Nya, maka karya tari yang berjudul "*Tik-Tok*" berikut tulisan yang melengkapinya dapat diselesaikan dengan baik guna memperoleh gelar Sarjana S-1 Seni Tari Kompetensi PenciptaanTari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Proses karya ini banyak sekali hambatan dan kendala yang dirasakan, tetapi dengan dukungan dari berbagai pihak dan kerja keras serta kesabaran akhirnya karya tari ini dapat terselesaikan. Penata juga menyadari karya tari ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk dapat mewujudkan karya tari ini.

Oleh karenanya, dalam kesempatan ini disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam karya tari ini, yaitu kepada:

1. ALLAH SWT, *thank's my God.*
2. Kedua orangtua tercinta yang tak pernah lelah selalu mendoakan tiadahenti. Papa mama mertua, omtante, mas biki yang juga tak pernah henti berdoa dan selalu memberikan semangat. Terimakasih atas semua yang kalian berikan. Aku cinta dan sayang kalian.
3. Ahonk suamiku tercinta yang selalu sabar mendengarkan curahan hatiku, memberi semangat dukungan materi. Kallea putriku tersayang

yang selalum membangkitkan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, AKU SAYANG KALIAN.

4. Ibu Dra. Setyastuti, M.Sn., selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan semangat, dorongan serta kesabaran dalam memberikan arahan sampai terselesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Drs. Sarjiwo, M.Pd., selaku pembimbing II yang banyak memberikan saran dan dukungan moral dari awal hingga akhir.
6. Bapak Dr. Mardjiyo, M. Sn terima kasih atas bimbingan revisi tulisannya.
7. Bapak Drs. Gandung Djatmiko, M. Pd selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya. Terimakasih telah sabar mendidik saya.
8. Dr. Hendro Martono selaku ketua jurusan tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah membantu saya.
9. Seluruh dosen JurusanTari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman.
10. Seluruh karyawan dan karyawanati Perpustakaan InstitutSeni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam hal peminjaman kepustakaan dari awal sampai akhir penulisan.
11. Pendukung tari Mama Lia, Via, Ily, Dian, Vio, Ayu terimakasih atas waktu dan tenaganya, "You all the best"

12. Josh dan Adam sebagai penata musik yang telah bekerja keras dalam membuat musik karya tari ini. “Maaf selalu cerewet.”
13. Mas Cahyo sebagai penata artistik yang telah meluangkan waktu dan tenaga.
14. Mas Mamuk, Mas Fuad, Bunda Ayu, dan Mama Lina selaku penata rias dan busana.
15. Mas Agung, Usman, Aci dan Babam yang siap untuk membantu dalam hal apapun, terimakasih atas bantuannya.
16. Pinta dan Nimfa selaku konsumsi, “*MaturNuwun*” sudah mau meluangkan waktunya untuk menyediakan konsumsi disetiap proses latihan.
17. Dedek, Ican, Danang, Mas Bimo *thanx's* atas bantuannya dalam hal pendokumentasian.
18. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir.
19. Tim Produksi “*Tirta Production*” dan teman-teman Jurusan Tari yang telah ikut membantu jalannya pertunjukan sampai akhir.
20. Pak Dalikun, Mas Yasir, Mas Harno, Pak Mur terimakasih selalu membantu membukakan tempat untuk latihan demi kelancaran dalam proses latihan.
21. Para teknisi yang telah membantu untuk kelancaran proses karya ini.
22. Semua pendukung karya tari “Tik-Tok” yang tidak dapat disebutkan satu persatu, saya ucapkan banyak terimakasih. Semoga Tuhan memberkati dan melindungi kita. Amin.

Penata menyadari bahwa karya tari ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karenanya, jika terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini mohon dimaafkan dan tidak lupa saya mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak.



RINGKASAN

Karya tari: "TIK-TOK"

Oleh: Rikha Arisanti

NIM : 0611158011

Tik-Tok, merupakan judul yang dipilih dalam garapan karya tari ini. Karya tari ini berisi tentang pengolahan gerak kaki pada saat menggunakan sepatu hak tinggi dan tanpa menggunakan sepatu hak tinggi. Penggunaan sepatu hak tinggi tidak semudah yang dilihat, berawal dari melihat dan pengalaman empiris secara langsung ide garapan ini muncul kemudian diwujudkan dalam bentuk karya tari.

Penggarapan karya tari ini terinspirasi dari penari kafe yang selalu mengenakan sepatu hak tinggi dalam setiap pertunjukannya. Keterampilan menggunakan sepatu hak tinggi dalam setiap melakukan gerakan memicu penata untuk menciptakan karya yang berhubungan dengan sepatu hak tinggi. Apa yang tidak bisa dilakukan dengan sepatu hak tinggi dalam karya ini penata mencoba mewujudkan dengan teknik-teknik terutama keseimbangan tubuh saat menggunakan sepatu hak tinggi. Selain itu penata ingin menunjukkan perbedaan antara menggunakan sepatu hak tinggi dan tanpa menggunakan sepatu hak tinggi.

Karya tari ini ditarikan oleh enam orang penari putri. Enam penari ini menggunakan properti sepatu hak tinggi dan sandal jepit. Sepatu hak tinggi menggambarkan keanggunan dan keseksian wanita. Sedangkan sandal jepit menggambarkan kenyamanan dalam karya ini. Penggunaan kedua properti ini dimaksudkan untuk memperjelas tema yang ada, karena kedua properti ini merupakan alas kaki yang sering kita jumpai.

Kata kunci: sepatu hak tinggi, keseimbangan, *tik-tok*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan	10
D. Tinjauan Sumber Acuan.....	11
BAB II KONSEP PENGGARAPAN	14
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	14
B. Konsep Dasar Tari.....	14
1. Rangsang tari.....	15
2. Tema Tari	16
3. Judul Tari.....	17
4. Tipe Tari.....	17
5. Mode Penyajian.....	17

6. Gerak Tari	18
7. Jumlah Penari dan Jenis Kelamin.....	19
8. Musik Tari.....	19
9. Tata Rias dan Busana	20
10. Tata Rupa Pentas.....	24
11. Properti.....	25
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	28
A. Metode dan Prosedur Penciptaan.....	28
1. Proses Kerja Tahap Awal.....	28
a. Proses Penemuan Ide.....	28
b. Pematangan Alur dan Tema.....	29
c. Pemilihan dan Penetapan Penari.....	30
d. Proses Kerja Studio.....	32
2. Proses Tahap lanjutan.....	34
a. Proses Penata dengan penari.....	34
b. Proses Penata dengan Pemusik.....	35
c. Proses Penata dengan Rias Busana.....	36
d. Proses Penata dengan Artistik.....	37
e. Proses Penata dengan <i>Lightingman</i>	38
B. Evaluasi.....	38
BAB IV LAPORAN HASIL KOREOGRAFI	39
A. Struktur Tari.....	39
B. Deskripsi Gerak Tari Tik-tok.....	47

BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran- Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Bentuk sepatu <i>flat</i>	3
Gambar 2. Bentuk sepatu <i>pumps</i>	4
Gambar 3. Bentuk sepatu <i>kittenheels</i>	5
Gambar 4. Bentuk sepatu <i>stiletto</i>	6
Gambar 5. Bentuk sepatu <i>selop stiletto</i>	7
Gambar 6. Bentuk sepatu <i>Peep toe</i>	7
Gambar 7. Bentuk sepatu <i>wedges</i>	8
Gambar 8. Penata melakukan eksplorasi dengan mengenakan sepatu hak tinggi agar lebih mengenal objek	16
Gambar 9. Kostum yang digunakan dalam karya tari ini	22
Gambar 10. Rambut pasangan warna kuning (pirang) yang digunakan dalam karya tari ini	23
Gambar 11. <i>Legging</i> warna-warni yang digunakan dalam karya Tari	23
Gambar 12. Tata rupa pentas dalam karya ini menggunakan setting seperti panjat tebing yang merupakan penggambaran etalase sepatu	24
Gambar 13. Sepatu hak tinggi 7 centimeter dengan menggunakan warna <i>orange</i>	40
Gambar 14. Penari melakukan gerak loncat dengan tekuk kaki kanan.....	40
Gambar 15. Penari melakukan gerak kaki runcing dengan level bawah.....	31
Gambar 16. Penari berjajar dengan melakukan gerak tangan menunjuk pada	

ujung kaki kanan.....	41
Gambar 17. Penari memanjat tebing (etalase sepatu).....	42
Gambar 18. Penari menggunakan alas kaki yaitu kaos kaki yang berwarna- warni.....	43
Gambar 19. Penari menggerakkan ke dua kakinya level rendah dengan menggunakan lampu <i>ultraviolet</i>	43
Gambar 20. Penari membentuk pola lantai berjajar ke belakang salah satu kaki lurus ke atas dengan level bawah.....	44
Gambar 21. Penari melakukan gerak mendak dengan menggunakan sepatu hak tinggi.....	44
Gambar 22. Salah satu penari di tengah panggung menggunakan Sandal jepit	45
Gambar 23. Penari melakukan gerak tangan atas dengan salah satu diangkat bebas menggunakan sandal jepit.....	46
Gambar 24 Penari bermain-main dengan menggunakan sandal jepit.....	46
Gambar 25. Sikap pose penaripada motif <i>tekle</i>	47
Gambar 26. Posepenaripada motif <i>yeye</i>	48
Gambar 27.Pose penaripadamotif <i>jeprak</i>	49
Gambar 28.Pose penaripada motif <i>bandul</i>	50
Gambar 29. Pose penaripadamotif <i>ipik-ipik</i>	51
Gambar 30. Penari melakukan angkat kaki lurus pada suite 1	59
Gambar 31. Pose penari melakukan panjat tebing pada suite 2.....	59
Gambar 32. Suite 3 adegan lampu <i>ultraviolet</i>	60
Gambar 33. Suite 3, penari menggunakan sandal jepit.....	60
Gambar 34. Make up penari	61

Gambar 35 Make up penari	61
Gambar 36. Penataan rambut.....	62
Gambar 37. Bersama <i>crew tik tok</i>	62
Gambar 38. Penari melakukan kerja studio.....	63
Gambar 39. Penata memberi pengarahan kepada penari pada saat kerja studio.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
LAMPIRAN 1 : Sinopsis	58
LAMPIRAN 2 : Foto-foto Pertunjukan.....	59
LAMPIRAN 3 : Pola Lantai.....	64
LAMPIRAN 4 : Notasi Musik	72
LAMPIRAN 5: Plot Lampu.....	88
LAMPIRAN 6 : Jadwal Kegiatan.....	89
LAMPIRAN 7 : Poster	90
LAMPIRAN 8 : Tiket.....	91
LAMPIRAN 9 : ID Card	92
LAMPIRAN 10 : Booklet	93
LAMPIRAN 11 : Pendukung Karya Tari	94
LAMPIRAN 12 : Rincian Biaya Pengeluaran	96



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita sebagai seorang pesolek ataupun bukan seorang pesolek selalu memikirkan penampilan mereka setiap harinya. Wanitalah yang terkadang sering dipuja-puja karena kecantikannya atau sesuatu yang dipakainya. Baju, tas, aksesoris dan sepatu merupakan pelengkap sebagian wanita dalam kegiatan sehari-harinya. Berbagai model busana dengan koleksi sepatu agar penampilan lebih gaya dan menarik memang tidak mudah. Terkadang mereka memadu padankan warna ataupun bahan dalam pemakaiannya, sehingga terbentuklah sebuah karakter seperti karakter wanita feminim, wanita yang bergaya seperti laki-laki (biasa disebut wanita *tomboy*), *sporty* dan yang lainnya.

Salah satunya yang digunakan sebagai penunjang penampilan mereka adalah pemakaian sepatu. Sepatu merupakan alas kaki atau kasut adalah produk seperti sepatu dan sandal yang dipakai untuk melindungi kaki terutama bagian telapak kaki.¹ Alas kaki membuat kaki tetap bersih, melindungi dari cedera sewaktu bekerja ataupun hanya untuk kebutuhan fashion. Berbagai macam bentuk sepatu hadir untuk menunjang penampilan para wanita salah satunya adalah sepatu berhak tinggi. Sepatu hak tinggi banyak digemari oleh para wanita, namun tidak sedikit pula wanita yang tidak memakai sepatu hak tinggi (*high heels*). Sepatu jenis ini membuat wanita terlihat ramping dan tinggi. Itu sebabnya

¹www.sejarah.sepatu.hak.tinggi.com

dari waktu ke waktu desain, bentuk dan warnanya sangat bervariasi dan banyak pilihan. Pemakaian yang terlihat bersih dan rapi terkadang tidak harus mempunyai merk terkenal yang terlalu mahal ataupun kepunyaan seorang *designer* yang terkenal.

Pada zaman dahulu, sebagian besar masyarakat kelas bawah di Mesir kuno berjalan tanpa alas kaki. Namun lukisan pada dinding yang diperkirakan berasal dari tahun 3500 SM menggambarkan versi awal dari sepatu yang dikenakan oleh sebagian besar masyarakat kelas atas Mesir kuno. Ada juga beberapa penggambaran yang memperlihatkan masyarakat kelas atas baik pria maupun wanita mengenakan sepatu berhak ketika melakukan satu upacara. Selain itu, para tukang jagal Mesir kuno juga memakai sepatu hak tinggi untuk memudahkan mereka berjalan di atas genangan darah binatang mati.²

Selama Abad Pertengahan, baik laki-laki maupun perempuan memakai *patten*, sejenis sepatu dengan sol tinggi terbuat dari kayu. Sepatu-sepatu tersebut merupakan cikal bakal dari sepatu hak tinggi. Sol tinggi dari kayu ini berfungsi untuk menjaga agar sepatu terhindar dari lumpur dan puing-puing lain di jalanan ketika berjalan di luar ruangan. Sepatu hak tinggi ini kemudian dengan cepat mendapat perhatian dari para pemerhati mode dari Perancis dan kemudian menyebar ke negara-negara lainnya. Baik pria maupun wanita terus mengenakan sepatu hak tinggi mengikuti mode keluarga kerajaan sepanjang abad ke-17 dan ke-18. Ketika Revolusi Perancis terjadi di akhir abad 18, pemakaian sepatu hak tinggi menjadi amat dibenci karena image para pemakainya dengan kekayaan dan

² www.sejarah.sepatu.com

bangsawan. Sepanjang abad ke-19, sepatu dan sandal dengan hak datar biasa digunakan oleh pria maupun wanita. Pada akhir abad 19, sepatu hak tinggi mulai muncul kembali dalam mode dan menjadi sangat populer digunakan terutama di kalangan wanita sampai saat ini. Sepatu tidak hanya mempunyai fungsi untuk alas kaki saja, namun juga merupakan bagian penting dalam berpenampilan. Fungsi sepatu ini selain untuk kecantikan dan fashion juga untuk melindungi kaki dari debu dan kotoran jalanan. Adapun beberapa bentuk sepatu tersebut adalah :

1. Sepatu *Flat*

Mencocokkan berbagai model busana dengan koleksi sepatu agar penampilan lebih gaya dan profesional memang tidak mudah. Sepatu hak datar atau biasa disebut *flat shoes* merupakan sepatu sehari-hari yang nyaman. Biasanya sepatu ini banyak dikenakan saat santai. Pakaian apa saja pun cocok dipadukan dengan *flat shoes*, asalkan selalu disesuaikan warna dan model sepatu *flat* dengan busananya.



Gambar 1. Bentuk sepatu *flat*
(Foto: www.highheels.com)

2. Sepatu *Pumps*

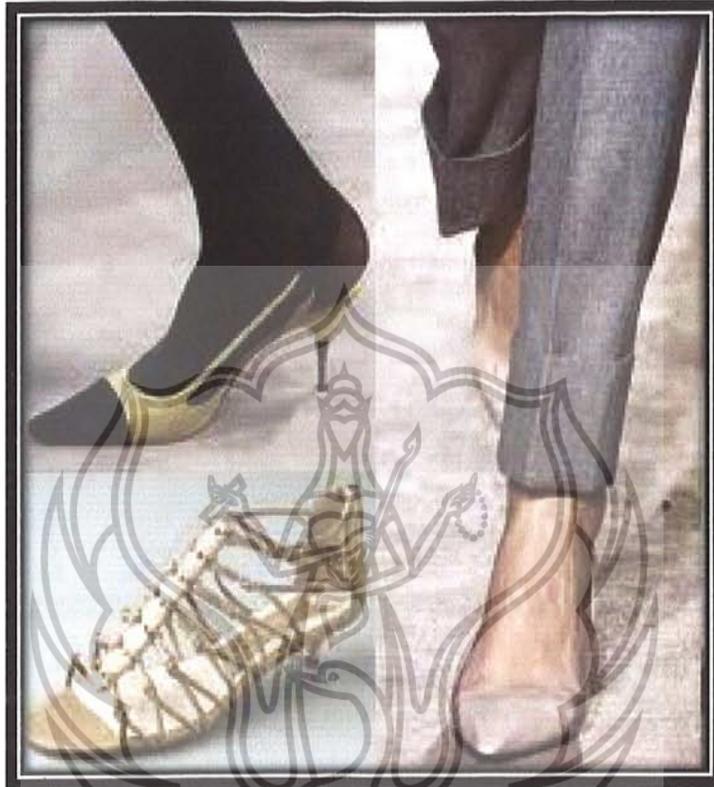
Sepatu ini banyak diminati oleh para wanita khususnya pegawai kantoran dikarenakan sepatu ini membuat kaki tampak langsing dan membentuk tubuh menjadi indah untuk di lihat. Tumit adalah proyeksi di belakang sepatu yang terletak di bawah tulang tumit. Tumit sepatu yang digunakan untuk meningkatkan keseimbangan sepatu atau untuk tujuan dekoratif dan itu. Kadang-kadang mengangkat, yang tumit tinggi adalah umum untuk bentuk sepatu yang sering dikenakan oleh wanita,



Gambar 2. Bentuk sepatu *Pumps*
(Foto: www.highheels.com)

Model sepatu *kitten heels* atau hak medium memang terkesan sederhana, jenis sepatu ini sangat serasi dipadankan dengan gaun semi formal dan stelan kantor (Blazer casual, rok lurus, atau rok model A-Line). Kebutuhan tampil gaya dan kenyamanan bisa dikompromikan dengan sepatu *kitten heels*. Sepatu *kitten heels* seakan alternatif antara *stiletto* dan sepatu datar karena umumnya memiliki

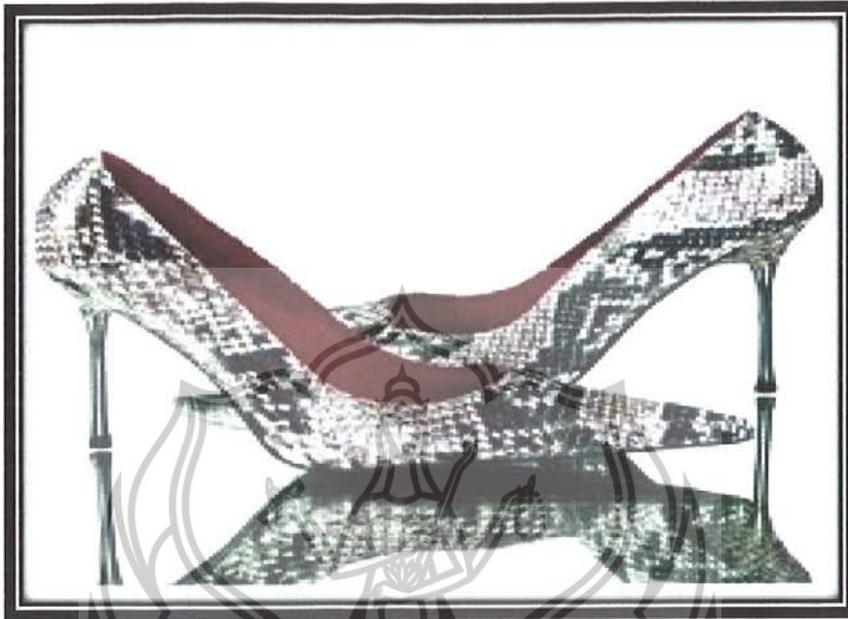
hak setinggi 3,5-5 cm. Jika masih belum puas dengan *kitten heels*, ingin tetap nyaman, anda bisa memilih sepatu gaya *wedges* untuk hak di atas 5 cm.



Gambar 3. Bentuk sepatu *kittenheels*
(Foto: www.highheels.com)

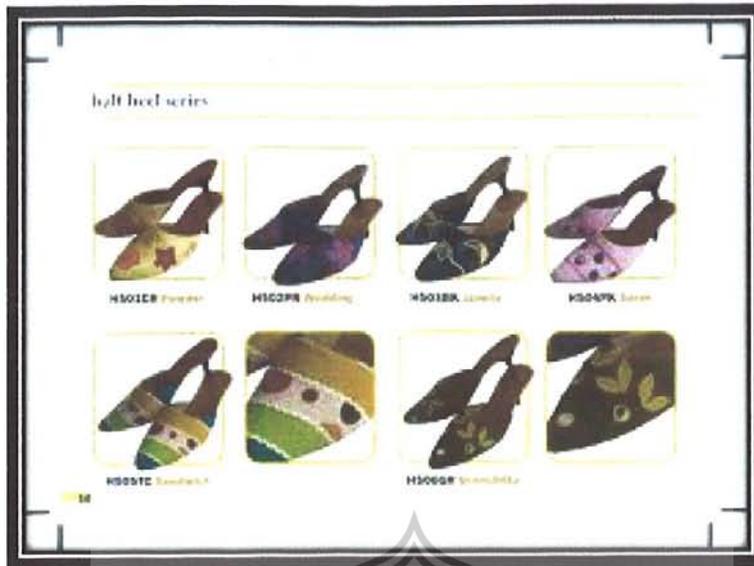
Model ini lebih pas bila digunakan kepesta dengan memadukan gaun malam. *Stiletto* juga dapat dipadukan dengan celana panjang agar kaki anda terlihat jenjang atau rok pensil. Memilih sepatu berhak *stiletto* sedikit lebih rumit, pastikan haknya kuat dan tidak mudah goyah supaya dapat berjalan. Dengan adanya hak, secara langsung mengubah distribusi beban dan postur tubuh. Berdasarkan penelitian, normalnya berat tubuh manusia terdistribusi 90% ke bagian tumit dan 10% ke bagian depan kaki. Sepatu hak membuat distribusi itu

menjadi sama 50:50 di bagian depan dan belakang kaki. Saat memakai sepatu hak, secara tidak sadar bagian lutut akan menekuk ke depan begitu juga dengan perut. Jadi, meski tampak lebih seksi karena bokong menonjol ke belakang,



Gambar 4. Bentuk sepatu *stiletto*
(Foto: www.highheels.com)

Sepatu model *loafers* sol datar ataupun berbentuk selop, jika ingin tampil lebih santai namun tetap stylish, nyaman, dan sopan, sepatu model tersebut di atas merupakan pilihan model yang tepat untuk digunakan.



Gambar 5. Bentuk sepatu selop *stiletto*
(Foto. www.highheels.com)

Peep toe merupakan jenis sepatu yang memungkinkan kaki anda untuk bernapas dan menjaga sirkulasi darah tetap lancar, dengan lubang di ujung sepatunya.



Gambar 6. Bentuk sepatu *Peep toe*
(Foto: www.highheels.com)

Wedges mempunyai hak tinggi dan sol yang lebar, cocok digunakan dengan celana atau rok agar terkesan casual. Biasanya sepatu model ini dikenakan

bagi anda yang mempunyai betis besar agar terlihat lebih seimbang.



Gambar 7. Bentuk sepatu *wedges*.
(Foto: www.highheels.com)

Berbagai macam sepatu diatas berbeda dengan sepatu yang khusus dipakai oleh seorang penari. Ketika melakukan tarian, seorang penari membutuhkan alas kaki dengan konstruksi khusus dan *fitting* yang sempurna untuk mendukung pergerakan kaki sekaligus melindunginya dari resiko lecet, terkilir atau bahkan patah kaki. Pemakaian sepatu biasa berisiko tinggi mengakibatkan cedera pada bagian telapak, punggung dan pergelangan kaki, cedera lutut dan cedera pinggul. Oleh karena itu seorang penari sangat tidak dianjurkan untuk menari menggunakan sepatu biasa. Beberapa karakteristik yang membedakan sepatu dansa dengan sepatu biasa adalah:

1. Sepatu dansa lebih ringan daripada sepatu biasa, sedangkan sepatu biasa terlalu berat untuk berdansa.
2. Sepatu dansa memiliki *fitting* yang sangat pas dengan bentuk kaki sehingga

terasa seolah-olah menempel seperti kaos kaki, sedangkan sepatu biasa, terkadang kurang pas dikaki dikarenakan fungsinya hanya untuk fashion.

3. Sepatu dansa memiliki *suspension* untuk meredam guncangan, sedangkan sepatu biasa pada saat dikenakan untuk berjalan bisa mengeluarkan suara tik tok.
4. Sepatu dansa memiliki lempeng baja dalam sol agar hak tidak mudah patah sedangkan sepatu biasa terkadang bisa patah pada saat dikenakan berjalan.
5. Sepatu dansa posisi hak yang sempurna, tepat di tengah tumit, membantu penari mendapatkan keseimbangan tubuh ketika melakukan gerakan dengan tingkat kesulitan yang tinggi sedangkan pembuatan sepatu biasa terkadang tidak memikirkan kenyamanan pada saat pembuatannya dan hanya memikirkan keindahan bentuk saja.

Terkadang tinggi badan para penari tidak sama tetapi setelah menggunakan sepatu hak tinggi, tinggi badan mereka menjadi terlihat sama di atas panggung. Kelihaihan mereka menggunakan sepatu hak tinggi adalah yang diutamakan, karena memerlukan suatu teknik dalam melakukan gerak tarian supaya mereka tetap menari tanpa harus mengalami suatu kecelakaan di atas panggung seperti jatuh atau terpeleset pada saat menari. Teknik yang biasa mereka lakukan adalah menjaga keseimbangan badan supaya tidak jatuh ke depan atau ke belakang.

Itulah yang menjadi ketertarikan penata untuk mengungkap bentuk-bentuk dari berbagai macam sepatu hak tinggi. Dalam karya tari ini penata ingin menunjukkan berbagai macam gerak-gerak yang terinspirasi dari bentuk-bentuk

sepatu hak tinggi. Penata mempunyai ide pertama kali pada saat penata menyaksikan sebuah pertunjukan di salah satu *club* malam di Yogyakarta. Beberapa penari menari di atas panggung tersebut menggunakan sepatu hak tinggi dengan bentuk runcing sehingga terlihat cantik dan ramping.

Dari beberapa macam bentuk serta ukuran dari sepatu hak tinggi tersebut telah dijabarkan diatas penata tari mendapatkan ide atau gagasan untuk menuangkan keunikan-keunikan yang dimiliki dari masing-masing bentuk sepatu ke dalam sebuah garapan tari berdasarkan dengan kemampuan dasar penata tari. Karya tari ini disajikan dengan *suita*. *Suita* adalah karya-karya pendek istilah tersebut meminjam dari istilah musik, disini penata ingin menyajikan sesuatu yang baru dan berbeda dalam garapan ini. Gerak yang dipakai merupakan pengembangan dari gerak eksplorasi menggunakan sepatu hak tinggi dan tanpa menggunakan sepatu hak tinggi, gerak yang lebih ditonjolkan yaitu gerak kaki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana wujud koreografi dengan menggunakan properti sepatu hak tinggi (*high heels*)?

C. Tujuan

1. Menciptakan sebuah koreografi dengan menggunakan sepatu hak tinggi.
2. Menunjukkan jenis sepatu hak tinggi beserta cara pembawaannya.
3. Ingin menunjukkan bentuk-bentuk gerak kaki yang tidak biasa dilakukan

dengan menggunakan hak tinggi

D. Tinjauan Sumber Acuan

1. Sumber Pustaka

Alma M. Hawkins dalam bukunya *Creathing Throught Dance*, (Alma M Hawkins *Creathing Throught Dance*, Los Angeles: University of California) yang diterjemahan oleh Sumandiyo Hadi (Sumandiyo Hadi, 1990 *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia) menyebutkan bahwa tari sebagai aktifitas ekspresi memungkinkan seseorang untuk berhubungan kepada lingkungan dalam keadaan yang khusus dan sangat pribadi. Dengan buku ini menuntun penata bisa dengan mudah menuangkan serta mengeksplorasikan gerak-gerak maupun tulisan yang sesuai dengan pengalaman penata.

Dominic Srinarti, 2003, *Popular Culture Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*, Yogyakarta, Benteng Pustaka. Buku ini menyinggung tentang seni pertunjukan, kebudayaan populer atau kebudayaan massa. Bahwa buku ini sangat membantu penata dalam wacana mengenai budaya-budaya baru sehingga penata tidak mempunyai kesulitan untuk membedakan antara budaya lama, budaya baru maupun budaya massa.

Y, Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, 1990. Pada buku ini terdapat banyak penjelasan tentang sifat-sifat dasar sebuah koreografi kelompok yang terdiri dari pertimbangan jumlah penari, jenis kelamin penari dan pemilihan postur tubuh penari dan struktur keruangan dan waktu. Buku ini membantu penata dalam pemilihan penari serta dalam penggarapan koreografi kelompok yang meliputi ruang, waktu, dan tenaga.

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari :Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, 1985. Buku ini berisi tentang langkah-langkah penciptaan tari. Pada konstruksi I, banyak mengarahkan dan membantu cara menuangkan ide atau gagasan kedalam konsep garapan, sampai cara pembentukan komposisi. Selain itu juga membantu penata mengarahkan cara pengembangan motif-motif gerak melalui elemen ruang, waktu, dan tenaga dengan eksplorasi maupun improvisasi.

Camilla Morton, *How to Walk in High Heels: The Girl's Guide to Everything*, Bargain price, 2006. Dalam bukunya yang berisi tentang membuat langkah pertama menggunakan sepatu hak tinggi tanpa berkeringat. Anggun dalam menggunakan rok pendek, serta gaya internasional dan fashion wartawan Camilla Morton dapat membantu Anda menavigasi ini dan lebih dari dua ratus bahaya lain dari kehidupan modern dengan penuh percaya diri. Jauh lebih dari sekedar petunjuk gaya atau kursus kilat keterampilan sosial. Buku ini sangat membantu penata dalam membuat gerak-gerak yang menggunakan sepatu hak tinggi dengan tehnik supaya tidak terkilir ataupun cidera yang lainnya.

J. J. Leganeur, *All About Wearing High Heels*, Paperback, 2000. Buku ini mencakup segala sesuatu tentang mengenakan sepatu hak tinggi. Dikarenakan mempunyai pengalaman lebih dari 20 tahun memakai sepatu hak tinggi. Maka dari membeli, kemudian berurusan dengan berbagai masalah kaki sudah merupakan hal yang biasa dia hadapi sehari-hari. Buku ini juga sangat berperan dalam karya tari ini dikarenakan penata bisa mengetahui jenis sepatu hak tinggi dan cara pemakaiannya supaya aman, nyaman digunakan dalam bergerak.

2. Sumber Acuan Video

Video tari pertunjukan *sexy dance* di beberapa tempat yang ada di Yogyakarta seperti *Boshe VVIP club*, *Hugo's* dan *Embassy lounge and cafe*, *Liquid club*, hasil dokumentasi pribadi.

3. Sumber Media Elektronik

Video *live conser* Beyonce

www.DuniaMalam.com

www.highheels.com

